

Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia

Muhammad Rivandi ¹⁾, Novriani ²⁾

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP

novriani16230027@gmail.com

ABSTRACT

Capital structure describes the company's permanent financing consisting of long-term debt and own capital. The purpose of this study is to obtain empirical evidence regarding the effect of liquidity and profitability on capital structure. The study population is all banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sample in this study was 37 banking companies selected using the purposive sampling method with 3 years of observation, namely 2016-2018. The analytical method used is the panel regression method. Based on the hypothesis the results of the study indicate that liquidity has a negative effect on capital structure, and profitability has a positive and significant effect on capital structure.

Keywords: *liquidity and profitability*

Detail Artikel:

Disubmit : 25 April 2021

Disetujui : 1 Juli 2021

DOI:10.31575/jp.v5i1.315

PENDAHULUAN

Terjadinya revolusi diseluruh dunia yang mana merupakan sebuah revolusi industry keempat, dapat dikatakan sebagai sebuah revolusi, karena perubahan yang terjadi memberikan efek besar kepada ekosistem dunia dan tata cara kehidupan. Revolusi industri 4.0 bahkan diyakini dapat meningkatkan perekonomian dan kualitas kehidupan secara signifikan. Saat ini kita berada di zaman dimana revolusi industri 4.0 baru saja dimulai, revolusi industri 4.0 menerapkan konsep otomatisasi yang dilakukan oleh mesin tanpa memerlukan tenaga manusia dalam mengaplikasikannya. Dimana hal tersebut merupakan hal vital yang dibutuhkan oleh para pelaku industri demi efisiensi waktu, tenaga kerja, dan biaya. Penerapan revolusi industri 4.0 dipabrik-pabrik saat ini juga dikenal dengan istilah *smart factory*. Tidak hanya itu, saat ini pengambilan ataupun penukaran data juga dapat dilakukan *on time* saat dibutuhkan, melalui jaringan internet, sehingga proses produksi dan pembukuan yang berjalan dipabrik dapat termotorisasi oleh pihak yang berkepentingan kapan saja dan dimana saja selama terhubung dengan internet.

Perkembangan revolusi industry membawa perubahan yang sangat cepat. Pada era ini ada pergeseran trend inovasi kearah teknologi digital. Kehadiran revolusi industri 4.0 akan mengancam lini usaha yang ada, karena profesi dan lapangan kerja digantikan oleh system otomatis dan robot maupun teknologi digital. Penggunaan tenaga robot berdampak pada biaya yang lebih murah, efisien. Salah satu bidang yang menuju pergeseran era industri 4.0 terjadi pada bidang perbankan

dan keuangan. Era digital banking 4.0 atau kemajuan teknologi di industri perbankan dan keuangan menjadi peluang bagi perbankan di Indonesia untuk lebih berinovasi memberi layanan kepada nasabah. Inovasi itu dibutuhkan untuk menyikapi persaingan seiring. Pesat pertumbuhan teknologi keuangan atau fintech. Perkembangan digital akan menyebabkan disruption bagi perbankan jika tidak disikapi dengan baik sebab perilaku konsumen berubah. Saat ini berkembang dengan pesat beragam bentuk layanan keuangan dari berbagai perusahaan startup nonbank dalam bentuk digital yang dengan mudah diakses serta digunakan dimanapun dan kapanpun. Dunia digital sudah memasuki industri keuangan seperti *e-commerce* yang semakin meningkat transaksinya dari hari kehari, oleh karena itu perusahaan perbankan memerlukan dana sangat besar untuk memenuhi semua kebutuhan operasional perusahaan perbankan. Kebutuhan dana operasional di danai dari struktur modal.

Perusahaan Perbankan mengumpulkan dana dari masyarakat dalam perusahaan dan bentuk deposito dan mendistribusikan dalam bentuk kredit. Memberikan pelayanan di bidang jasa keuangan, bank akan membutuhkan dana. dana bank pendapatan dapat berasal dari dua sumber, yaitu sumber internal dan sumber eksternal, dana yang berasal dari dana internal yang diterima dari bank (*equity*), antara lain, kontribusi modal dari pemegang saham, laba cadangan, dan laba yang tidak dibagikan. Sedangkan dana yang berasal dari dana eksternal yang diterima dari luar bank, bisa datang dari lembaga-lembaga publik atau lainnya. dana bank yang diperoleh dari masyarakat yang lebih luas dari simpanan masyarakat dalam bentuk giro, tabungan dan deposito (Puspita & Kusamaningtias, 2010).

Permodalan atau merekombinasikan, dihadapkan dengan berbagai pertimbangan baik langkah-langkah kualitatif dan kuantitatif yang mencakup tiga elemen penting, yaitu: Sifat keharusan untuk membayar penggunaan modal untuk mereka yang memberikan dana tersebut, atau sifat dari kebutuhan untuk pembayaran biaya modal Sampai-sampai otoritas dan campur sisi penyedia dana dalam pengelolaan perusahaan (Sari, 2013).

Struktur modal yang optimal merupakan salah satu faktor yang membuat perusahaan yang kompetitif dalam jangka panjang. struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan *return* sehingga dapat memaksimalkan harga saham, rasio hutang terhadap ekuitas (DER). Struktur modal yang optimal dapat diubah dari waktu ke waktu dan dapat mempengaruhi biaya tertimbang modal (*weighted average cost of capital*) (Widayanti, 2016).

Secara tidak langsung struktur modal perusahaan akan menghasilkan posisi keuangan yang lebih baik dari perusahaan, ia akan menampilkan tinggi nilai perusahaan, dalam mengelola struktur modal perusahaan ada kesalahan yang mengakibatkan hutang yang sangat besar, dan perusahaan peningkatan risiko keuangan untuk ketidakmampuan untuk membayar beban bunga dan utang-utangnya di perusahaan, nilai perusahaan juga menurun. Struktur modal yang optimal untuk memaksimalkan nilai perusahaan jika rasio utang lebih rendah dari *Earning Per Share* (EPS) (Dewi & Sudiarta, 2017).

Biaya penggunaan dibayar oleh perusahaan akan membangkitkan minat dan sangat berisiko ketika ekonomi tidak stabil, dan di sisi lain. biaya bunga mereka akan dapat mengurangi pajak pada perusahaan. Penggunaan dana internal dalam bentuk laba ditahan cukup baik. Tetapi, jika pendapatan dimiliki oleh perusahaan

Pengaruh Likuiditas...(Rivandi, Novriani)

ISSN: 2556 - 2278

kecil, maka perusahaan tidak bisa hanya menggunakan laba ditahan saja, tapi harus menggunakan dana eksternal. Oleh karena itu, manajer sebuah perusahaan, manajer terutama keuangan, perlu mengembangkan struktur modal dengan hati-hati dan tepat agar tidak menyebabkan kerugian bahkan kebangkrutan bagi perusahaan (Deviani & Sudjarni, 2018).

Pengaruh Likuiditas Terhadap Struktur Modal

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kembali kemampuan keuangan jangka pendek pada waktu, likuiditas perusahaan ditunjukkan dengan ukuran aktiva lancar adalah aset yang mudah dikonversi menjadi kas mencakup kas, surat berharga, piutang dan persediaan. Likuiditas berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dan untuk membiayai dan memenuhi kewajiban atau utang pada saat ditagih atau kedewasaan. Primantara & Dewi (2016), Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayarkan kewajiban jangka pendeknya dengan segera (Rivandi, 2017).

Penelitian yang dilakukan Widayanti, Triaryati, & Abundanti (2016), Eviani (2015) dan Hardanti & Gunawan (2010) menunjukkan likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. *pecking order teory* yang menyatakan bahwa perusahaan memiliki kemampuan likuiditas yang tinggi cenderung menggunakan dana internal dari pada dana eksternal (pinjaman). Karena likuiditas perusahaan mempengaruhi ukuran struktur modal perusahaan. Namun penelitian yang dilakukan oleh Nopita (2015) dan Nst (2017) likuiditas tidak berpengaruh terhadap struktur modal, pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Hal ini disebabkan karena tingkat likuiditas yang tinggi akan cenderung tidak menggunakan pembiayaan dari hutang untuk melunasi hutang jangka pendeknya melainkan melalui dana eksternalnya. Penelitian berbeda yang dilakukan Primantara & Dewi (2016) menyatakan bahwa likuiditas memiliki efek positif yang signifikan terhadap struktur modal. Semakin besar tingkat likuiditas suatu perusahaan perbankan, maka semakin mudah perusahaan untuk memperoleh pinjaman. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatkan likuiditas dan semakin tinggi struktur modal.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil ini konsisten dengan penelitian ini, perusahaan memiliki kemampuan likuiditas yang tinggi cenderung menggunakan dana internal dari pada dana *eksternal* (utang). Bahwa jika likuiditas perusahaan meningkat struktur modal perusahaan akan menurun. Dan sebaliknya, jika tingkat likuiditas perusahaan mengalami penurunan struktur modal perusahaan akan meningkat. Beberapa asumsi tersebut, maka peneliti mengajukan hipotesis yang akan dibuktikan secara empiris:

H1 = Likuiditas Berpengaruh Negatif Terhadap Struktur Modal

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

Menurut Rivandi (2017) *Return On Equity* merupakan rasio yang menunjukkan efektifitas perusahaan dalam mengelola modal yang bersumber dari pemilik, semakin baik perencanaan dan pengelolaan modal yang bersumber dari pemilik akan mendorong peningkatan nilai laba, bagi investor laba tentu menjadi daya tarik utama bagi mereka dalam berinvestasi.

Peneliti yang di lakukan (Nopita, 2015), Zahro (2017), dan (Dewi & Sudiarta, 2017) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, Semakin tinggi keuntungan perusahaan

membuat dalam kebutuhan pendanaan khususnya dari investor baik dalam jangka pendek dan panjang makin kecil. Penurunan profitabilitas yang dihasilkan oleh *Return of Asset* (ROA) disebabkan oleh dampak dari krisis global yang melanda perekonomian pada tahun 2008, sehingga berdampak pada keuntungan perusahaan. Sebaliknya, profitabilitas yang lebih rendah dari bank, semakin tinggi tingkat penggunaan utang. Studi ini bertentangan dengan penelitian diperiksa oleh penelitian oleh Dewi & Sudiartha (2017) dan Profitabilitas yang diproduksi dengan (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal yang diproduksi dengan *debt equity ratio* (DER). Perusahaan yang memperoleh keuntungan dengan penjualan asetnya tinggi lebih banyak memiliki sumber dana internalnya dari pada perusahaan yang memperoleh keuntungan sedikit. Profitabilitas yang lebih tinggi cenderung menggunakan lebih sedikit utang untuk dana internal perusahaan dipenuhi untuk menutupi sebagian besar kegiatannya. Laba yang diperoleh oleh satu perusahaan harus dikelola dengan baik.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perusahaan biasa mendapatkan keuntungan yang tinggi (menguntungkan) akan cenderung menggunakan dana mereka sendiri untuk tujuan investasi. Perusahaan memiliki keuntungan yang tinggi memungkinkan mereka untuk menggunakan laba ditahan sebagai sumber pendanaan perusahaan dan akan menggunakan jumlah rendah utang, dan sebaliknya. Beberapa asumsi tersebut, maka peneliti mengajukan hipotesis yang akan dibuktikan secara empiris.

H2 = Profitabilitas Berpengaruh Positif Terhadap Struktur Modal

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya hendak di teliti, dan satuan-satuan tersebut dinamakan unit analis, dan dapat berupa orang-orang, institusi-institusi, benda-benda, Kuntjojo (2009). Pada penelitian ini populasi adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018 sebagai tahun dasar penelitian sebanyak 43 perusahaan perbankan.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang hendak diamati atau diteliti. Teknik pengambilan sampel secara non probabilitas yang peneliti gunakan dam penelitian ini menggunakan *purposive sampling method*, yaitu penarikan sampel dengan cara memilih subjek berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti (Kuntjojo,2009). Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. (2) Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan lengkap berturut-turut selama periode observasi tahun 2016-2018. (3) Perusahaan yang tidak *delisting* dari tahun 2016-2018.

Tabel 1
Kriteria Purposive Sampling Method

No	Kriteria	jumlah
1	Jumlah perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia 2016	43
2	Laporan keuangan perbankan yang tidak lengkap <i>annual report</i> tahun 2016-2018	(6)
3	Perusahaan perbankan yang <i>terdelestiting</i> tahun 2016-2018	(0)
4	Total sampel perusahaan	37
5	Tahun periode observasi	3
6	Jumlah data observasi 3x37	111

Berdasarkan kriteria *purposive sampling* maka dapat disimpulkan bahwa jumlah sampel yang digunakan sesuai dengan kriteria 37 perusahaan dengan tahun observasi 3 tahun 2016-2018 maka dapat jumlah data observasi berjumlah 111 data.

Definisi Operasional Variabel

Variabel *dependent* pada penelitian ini adalah struktur modal, sedangkan variabel *independent*nya yaitu likuiditas dan profitabilitas.

Tabel 2
Variabel penelitian dan pengukurannya

No.	Variabel	Definisi	Pengukuran	Sumber
1.	Dependen: Struktur Modal	Struktur modal (<i>Capital structures</i>) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban-beban keuangan (bunga) atas hutang-hutangnya dan akhirnya membayar hutang tersebut beserta pokoknya (<i>principal</i>) tepat pada waktunya.	$Debt\ To\ Equity\ Ratio = \frac{total\ equity}{total\ debt}$	(Santoso, 2009).
2.	Independen: Likuiditas	Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban	$Current\ ratio = \frac{Aktiva\ Lancar}{pasiva\ Lancar} \times 100\%$	(Deviani & Sudjarni, 2018).

No.	Variabel	Definisi	Pengukuran	Sumber
3.	Independen: Profitabilitas	finansial yang bersifat jangka pendek dengan tempat waktu. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mencapai keuntungan serta menjadi kurang tingkat efektivitas manajemen perusahaan.	ROE = $\frac{\text{laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sediri}} \times 100\%$	(Deviani & Sudjarni, 2018).

Metode Analisis Data

Data Panel

Menurut Winarno (2009) mengungkapkan secara umum model panel regresi yang digunakan mengetahui arah dan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Model regresi didalam model pool data atau panel dilakukan berdasarkan penggunaan dua model waktu yaitu *time series* dan *cross section*.

Pada penelitian ini model regresi panel yang digunakan dalam bentuk berganda yang dapat dirumuskan kedalam penelitian ini adalah:

$$DER_{it} = \beta_0 + \beta_1 CR_{it} + \beta_2 ROE_{2it} + e$$

Keterangan :

DER_{it} = *Debt Equity Ratio* pengukuran untuk variabel struktur modal

CR_{1it} = *Curren Ratio* pengukuran untuk variabel struktur modal

ROE_{2it} = *Return On Equity* pengukuran untuk variabel struktur modal

B = Koefisien Regresi

β_0 = Konstanta

e = Error

Pembentukan Model

Menurut Winarno (2009). Didalam model regresi panel dikenal tiga model regresi yang dapat digunakan, yaitu *Common Effect*, *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*. Masing-masing model memiliki perbedaan didalam analisis dan hasil yang dicapai. Dimana peneliti hanya bisa memilih satu diantara tiga model regresi panel yang akan digunakan. Berikut analisis tentang bentuk atau model pendugaan dalam regresi panel:

Metode *Common Effect* (CEM)

Pada metode ini kita menggabungkan seluruh data tanpa memperdulikan waktu dan tempat penelitian maka dari itu data yang digunakan bersifat *coss section*.

Fixed Effect Model (FEM)

Winarno (2009) *Fixed Effect Model* mengungkapkan secara umum pemodelan efek tetap dilakukan menggunakan LSDV (*Least Square Dummy Variable*). Dalam pendekatan LSDV diduga seluruh koefisien regresi yang

didukung oleh variabel yang menggunakan observasi perubah boneka (*dummy*) untuk setiap unit *cross section*.

Random Effect Model (REM)

Metode pendugaan parameter model efek acak (*Random Effect Model*) menggunakan GLS (*Generalized Least Square*) dan FGLS (*Feasible Generalized Least Square*). Dua model dapat digunakan tergantung asumsi yang digunakan. Didalam model *Random Effect* kategori *time series* yang digunakan yang terlihat dari waktu penelitian lebih besar dari *crosssectionnya* (Winarno, 2009).

Pengujian Kelayakan Model Effect

Menurut Winarno (2009). Untuk menentukan model regresi panel yang akan dibentuk dan dianalisis maka terlebih dahulu dilakukan pengujian kelayakan pada model regresi panel dengan menggunakan uji sebagai berikut:

Pengujian Likelihood Test

pengujian *likelihood ratio* sebuah model regresi dapat diterima ketika nilai *probability* dari F-statistik dibawah 0,05, atau seluruh variabel independen yang mendukung model regresi panel memiliki *probability* dibawah 0,05. Sehingga kesimpulannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima atau pemilihan regresi panel dengan *Fixed Effect Model (FEM)* lebih baik untuk digunakan dibandingkan dengan model regresi panel yang lain.

Pengujian Hausman Test

Didalam pengujian *Hausman Test*, *Random Effect Model (REM)* dapat diterima bila nilai *F-prob* yang dihasilkan didalam pengujian berada diatas 0,05 atau nilai $F\text{-hit} < F\text{-tabel}$. Didalam pengujian *Random Effect Model* tidak diharuskan bagi peneliti untuk menggunakan asumsi normalitas data dan gejala asumsi klasik (Winarno, 2009).

Pengujian Hipotesis

Uji R (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi menjelaskan variasi pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikatnya, yang pada intinya untuk mengukur tingkat ketetapan dari regresi linier berganda. Pada penelitian ini digunakan *Adjusted R Square* karena variabel independen lebih dari satu. Nilai *Adjusted R Square* berkisar antara angka 0 sampai 1. Nilai *Adjusted R Square* yang semakin besar yaitu mendekati satu menunjukkan bahwa model yang dirumuskan untuk menjelaskan perubahan Struktur Modal (Mansuri, 2016).

Uji T (Uji Koefisien Regresi)

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Tingkat signifikan sebesar 0,05 (5%), jika probabilitas (signifikan) besar dari 0,05 (5%) berarti keputusannya adalah H_0 diterima dan H_a ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen secara individual. Sebaliknya, jika probabilitas (signifikan) kecil dari 0,05 (5%) maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara individual (Mansuri, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif variabel penelitian ini disesuaikan dengan perumusan masalah dan hipotesis, tujuan dilaksanakannya penelitian ini yaitu untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. Data observasi yang digunakan didalam penelitian ini yaitu dari tahun 2016-2018. Perusahaan yang digunakan berjumlah 37 perusahaan yang digolongkan kepada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia, dengan jumlah data 111 sampel. Proses pengolahan data dilakukan dengan menggunakan Eviews 8. Berdasarkan proses pengolahan data dapat dinarasikan statistik deskriptif variabel penelitian seperti terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel Penelitian	N	Minimum	Maximum	Mean	Std Deviasi
Struktur Modal(DER)	111	0.030000	0.350000	0.173784	0.066947
Likuiditas (CR)	111	0.000000	17223.40	298.0672	1686.599
Profitabilitas (ROE)	111	-94.01000	89.10000	3.743694	23.30192

Sumber: Data Sekunder yang diolah di Eviews

Sesuai dengan Tabel 3 terlihat bahwa total observasi data yang diolah didalam penelitian ini berjumlah 111 observasi yang tersebar didalam tiga tahun penelitian. Sepanjang periode penelitian yaitu antara tahun 2016-2018 nilai Struktur Modal terendah yang dimiliki perusahaan perbankan adalah 0,03% sedangkan jumlah Struktur Modal tertinggi mencapai 0,35%. Secara keseluruhan nilai Struktur Modal rata rata yang dimiliki seluruh perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia mencapai 0,17% Struktur Modal dengan standar deviasi data yang diperoleh sebesar 0,06%.

Likuiditas sepanjang tahun 2016-2018 terlihat bahwa nilai Likuiditas terendah yang dimiliki perusahaan perbankan yaitu sebesar 0,00%, sedangkan nilai likuiditas tertinggi adalah sebesar 17223,40%. Secara keseluruhan nilai likuiditas rata-rata (*mean*) yang dimiliki pada umumnya perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia adalah 298,06% dengan standar deviasi yang diperoleh sebesar 1686,59%.

Profitabilitas sepanjang tahun 2016-2018 terlihat bahwa nilai profitabilitas tertinggi yang dimiliki perusahaan perbankan yaitu sebesar -94,01%. Sedangkan nilai profitabilitas terendah adalah sebesar 89,10%. Secara keseluruhan nilai likuiditas rata-rata (*Mean*) yang dimiliki pada umumnya perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia adalah 3,74% dengan standar deviasi yang diperoleh sebesar 23,30%.

Pengujian Kelayakan Model Regresi Panel

Pengujian *Hausman test*

Pengujian prasyarat kedua yaitu menggunakan *model Regresi Random* dengan pengujian *Hausman Test*. Didalam pengujian *Hausman Test*, *Random Effect Model* (REM) dapat diterima bila nilai *F-prob* yang dihasilkan didalam pengujian berada diatas 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, begitu juga sebaliknya bila nilai *F-prob cross section random* yang dihasilkan dalam pengujian berada dibawah 0,05 bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak (Winarno, 2009). Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan diperoleh ringkasan hasil terlihat pada tabel dibawah ini:

Pengaruh Likuiditas...(Rivandi, Novriani)

ISSN: 2556 - 2278

Tabel 4
Hasil Pengujian *Hausman Test*

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.058675	2	0,5890

Sumber Hasil Pengolahan Data 2020

Sesuai dengan hasil pengujian yang telah dilakukan diperoleh nilai *prob* sebesar 0,5890, proses pengolahan dilakukan dengan menggunakan tingkat kesalahan sebesar 0,05. Hasil yang diperoleh didalam pengujian *Husman Test* menunjukkan bahwa nilai *prob* sebesar $0,5890 \geq \alpha 0,05$ maka dapat disimpulkan penggunaan *Random Effect Model* (REM) didalam model penelitian saat ini baik dan layak untuk digunakan.

Pembentukan Model Regresi Panel *Random Effect Model* (REM)

Pembentukan model penelitian yang dilakukan, peneliti memilih untuk menggunakan model *Random Effec Model* (REM) karena peneliti menganggap bahwa dengan menggunakan model REM lebih efektif digunakan dibandingkan model FEM. Peneliti melihat model regresi REM memiliki nilai prob dan nilai hubungan pengaruh variabel independen terhadap Struktur Modal lebih tinggi dibandingkan model regresi *Fixed Effect Model* (FEM). Pembentukan model panel dengan model REM bertujuan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh yang terbentuk antara variabel independen terhadap variabel dependen (Winarno, 2015). Sesuai dengan pengujian data secara statistik maka dapat dibuat model regresi panel seperti terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5
Hasil Pengujian Regresi Random Effect Model

Dependent Variable: DER
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 01/08/20 Time: 20:45
Sample: 2016 2018
Periods included: 3
Cross-sections included: 37
Total panel (balanced) observations: 111
Swamy and Arora estimator of component variances

Variabel	Koefisien	t-hitung	t-tabel	Prob	Alpha	Kesimpulan
Likuiditas	-2.012470	1,102688	-1,98217	0,2726	0,05	H1=Ditolak
Profitabilitas	0,000690	3,650182	1,98217	0,0004	0,05	H2=Diterima

sumber Hasil Pengolahan Data 2020

Sesuai dengan hasil pengujian terlihat masing-masing variabel independen telah memiliki koefisien regresi panel yang dapat dibuat kedalam sebuah model

regresi panel dengan menggunakan model *Random Effect Model* terlihat dibawah ini:

$$Y_{it} = 0.171800 - 2,012470X_{1it} + 0,000690X_{2it}$$

Pada model regresi terlihat nilai konstanta yang dihasilkan adalah sebesar 0,171 nilai yang diperoleh tersebut mengisyaratkan bahwa jika diasumsikan tidak terjadi perubahan (peningkatan atau penurunan) variabel Likuiditas, dan Profitabilitas maka nilai Struktur Modal adalah sebesar 0,171.

Didalam model persamaan regresi panel juga terlihat bahwa variabel likuiditas memiliki nilai koefisien regresi bertanda negatif sebesar -2,012. Nilai koefisien yang diperoleh menunjukkan bahwa ketika diasumsikan terjadi peningkatan nilai Likuiditas yang dimiliki perusahaan Perbankan di BEI sebesar 1 rupiah akan menaikkan nilai Struktur Modal sebesar 2,012 dengan asumsi faktor lain selain likuiditas dianggap tetap atau konstan.

Pada model regresi panel yang telah terbentuk juga teridentifikasi bahwa variabel Profitabilitas memiliki koefisien regresi bertanda positif sebesar 0,000690. Nilai koefisien yang diperoleh menunjukkan bahwa ketika diasumsikan terjadi peningkatan nilai Profitabilitas yang dimiliki perusahaan Perbankan sebesar 1 rupiah akan meningkatkan nilai Struktur Modal sebesar 0,000690 dengan asumsi faktor lain selain profitabilitas dianggap tetap atau konstan.

Pengujian Hipotesis

Likuiditas Terhadap Struktur Modal

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai t-hitung menggunakan variabel likuiditas senilai $-1,102688 > t\text{-tabel } -1,98217$ serta prob $0,2726$. Nilai likuiditas menunjukkan hasil $0,2726 > 0,05$ maka keputusannya adalah H_0 diterima H_a ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal pada perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia.

Profitabilitas terhadap struktur modal

Sesuai dengan hasil pengujian hipotesis kedua diperoleh nilai t-hitung menggunakan variabel Profitabilitas senilai $3,650182 > t\text{-tabel } 1,98217$ serta prob $0,0004$. Nilai profitabilitas senilai $0,0004 < 0,05$ maka keputusannya adalah H_0 ditolak H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal pada perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia.

PEMBAHASAN

Pengaruh Likuiditas Terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil pengujian table 4.6 menunjukkan hasil variabel likuiditas dengan menggunakan proksi *curren ratio* adalah likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal diperusaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. Semakin besar nilai likuiditas disuatu perusahaan perbankan maka akan menyebabkan semakin kecil struktur modal pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. Yang dilakukan oleh pihak manajemen dan yang diasumsikan lebih mementingkan kepentingan untuk manajer dari pada pihak lain diluar perusahaan.

Teori *Pecking order* menyatakan, perusahaan cenderung lebih menyukai pendanaan internal. Hal tersebut dikarenakan kecilnya risiko yang ditanggung perusahaan apa bila menggunakan pendanaan internal, dengan besarnya kemampuan memenuhi kewajiban hutangnya, perusahaan hendaknya mengurangi risiko perusahaan dengan mengurangi hutang perusahaan tersebut (Nst, 2017).

Pengaruh Likuiditas...(Rivandi, Novriani)

ISSN: 2556 - 2278

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang diteliti oleh Widayanti, Triaryati, & Abundanti (2016), Hardanti & Gunawan (2010) dan Eviani (2015) likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Hal ini disebabkan karena tingkat likuiditas yang tinggi akan cenderung tidak menggunakan pembiayaan dari hutang untuk melunasi hutang jangka pendeknya melainkan melalui dana eksternalnya, maka hal ini perusahaan dengan likuiditas yang tinggi mempunyai dana internal yang lebih besar dibandingkan dengan dana eksternalnya.

Hasil penelitian dapat diinterpretasi, bahwa likuiditas yang diukur menggunakan *current ratio* pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. Secara keseluruhan memiliki rata-rata nilai likuiditas 298.0672, yang dimiliki perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. Secara keseluruhan nilai likuiditas menggunakan *current ratio* di perusahaan perbankan menunjukkan nilai likuiditas sangat tinggi, artinya perusahaan perbankan memiliki kemampuan dalam membayar hutang jangka pendek dengan menggunakan aset perusahaan. Secara teori nilai likuiditas dapat dikatakan baik apabila nilai likuiditas dengan menggunakan *current ratio* adalah lebih besar dari satu kali.

Berdasarkan hasil pengujian variabel likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Hal ini disebabkan karena tingkat likuiditas dengan menggunakan *current ratio* di perusahaan perbankan secara keseluruhan menunjukkan nilai yang sangat tinggi maka pembiayaan hutang jangka pendek yang dilakukan perbankan menggunakan dana *internal* dibandingkan dana *eksternal*. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi atau rendah nilai likuiditas tidak mempengaruhi struktur modal pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. Pembiayaan hutang jangka pendek perusahaan perbankan lebih menggunakan aset perusahaan dibandingkan dengan pembiayaan dengan modal.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua yang ditemukan bahwa profitabilitas dalam penelitian ini yang diproksi dengan *return on equity* (ROE), profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal pada perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar nilai profitabilitas dalam suatu perusahaan perbankan, maka struktur modal akan semakin meningkat di perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. Profitabilitas dapat mendorong peningkatan efektifitas manajemen didalam melaksanakan kegiatan produksi sekaligus mendorong jumlah struktur modal yang lebih baik di perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

Hasil yang diperoleh didalam tahapan pengujian hipotesis kedua sejalan dengan teori yang dijelaskan oleh Khairani & Rivandi (2019) Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan perusahaan, hal ini bisa membuat manajer memberikan kompensasi manajemen dan meyakinkan para investor dan kreditor akan perkembangan profitabilitas perusahaan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi dan pemberian pinjaman kepada perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan peneliti Zahro (2017), Marfaah & Nurlaela (2017) Profitabilitas yang diproduksi dengan *return on equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal yang diproduksi dengan *debt equity ratio* (DER). Perusahaan yang memperoleh keuntungan dengan penjualan asetnya tinggi lebih banyak memiliki sumber dana internalnya dari pada

perusahaan yang memperoleh keuntungan sedikit. Profitabilitas yang lebih tinggi cenderung menggunakan lebih sedikit utang untuk dana internal perusahaan dipenuhi untuk menutupi sebagian besar kegiatannya.

Hasil penelitian dapat diinterpretasikan bahwa profitabilitas menunjukkan kemampuan memperoleh laba, dengan laba yang diperoleh semakin tinggi, maka memungkinkan untuk penawaran hutang yang semakin tinggi, dikarenakan tingkat kepercayaan kreditur terhadap perusahaan semakin besar. Semakin tinggi profitabilitas yang dimiliki perusahaan akan semakin besar juga struktur modal di dalam perusahaan.

Tingkat profitabilitas yang tinggi pada perusahaan perbankan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar untuk menghalangi perilaku *opportunistic* manajer, sehingga Profitabilitas dalam perusahaan perbankan dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas pengungkapan secara sukarela, hal ini didasari karena investor akan percaya dan merasa aman apabila disertai jaminan yang ada sehingga perusahaan memiliki peluang besar untuk menggunakan hutang dalam memenuhi kebutuhan modal. Apabila profitabilitas perusahaan perbankan meningkat maka struktur modal juga meningkat. Penelitian ini membuktikan bahwa semakin besar nilai profitabilitas dalam perusahaan perbankan dapat mendorong peningkatan efektifitas profitabilitas didalam melaksanakan kegiatan produksi sekaligus mendorong jumlah struktur modal di perusahaan perbankan di bursa efek indonesia yang lebih baik.

SIMPULAN

Berdasarkan kepada analisis dan pembahasan hasil pengujian hipotesis yang telah dijelaskan maka dapat diajukan beberapa kesimpulan penting yang merupakan jawaban dari permasalahan yang dibahas didalam penelitian ini yaitu: (1) Likuiditas yang diproduksi dengan *current ratio* (CR) berpengaruh negatif terhadap Struktur Modal pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. Artinya Likuiditas yang dimiliki oleh perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia sangat kecil. Hal ini sangat tidak menguntungkan bagi perusahaan Perbankan di BEI karena nilai Likuiditas yang diwakili oleh Current Ratio sangat rendah. (2) Profitabilitas yang diproksi dengan *return on equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. Artinya, perusahaan yang memiliki tingkat *Return On Equity* yang tinggi maka Struktur Modal juga akan cenderung tinggi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Ketua STIE “KBP” Ibu Aminar Sutra Dewi, SE, Msi dan kepada Bursa Efek Indonesia yang telah menyediakan data *annual report* yang diperlukan peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Deviani, M. Y., & Sudjarni, L. K. (2018). Pengaruh Tingkat Pertumbuhan, Struktur Aktiva, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Pertambangan Di Bei. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 7, No. 3, 2018: 1222-1254, 7(3), 1222–1254.
- Dewi, D. A. I. Y. M., & Sudiarta, G. M. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal Dan Nilai

Pengaruh Likuiditas...(Rivandi, Novriani)

ISSN: 2556 - 2278



- Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol., 6(4), 2222–2252.
- Eviani, A. D. (2015). Pengaruh Struktur Aktiva, Pertumbuhan Penjualan, Dividend Payout Ratio, Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 11(2), 10–17. <https://doi.org/10.1145/3132847.3132886>
- Hardanti, S., & Gunawan, B. (2010). Pengaruh Size, Likuiditas, Profitabilitas, Risiko, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi Dan Investasi Vol.*, 11(2), 148–165.
- Khairani, N., & Rivandi, M. (2019). Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Empiris Perusahaan High Profile Di Bursa Efek Indonesia). *Academi Confarane of Accounting*, 1, 115–128.
- Kuntjojo. (2009). Metodologi Penelitian. *Metodologi Penelitian*, 51.
- Mansuri. (2016). *Modul Praktikum Eviews Pengantar Analisis Regresi Linier Berganda Menggunakan EViews*.
- Marfaah, S. A., & Nurlaela, S. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Asset, Marfaah, S. A., & Nurlaela, S. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Asset, Profitabilitas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Cosmetics and Household Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 18(1), 16–30. <https://doi.org/10.29040/jap.v18i01.81>
- Nopita, T. W., Dahen, L. D., & Rosya, N. (2015). *Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bei Periode 2011-2015*.
- Nst, M. D. (2017). Pengaruh Likuiditas, Risiko Bisnis Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Textile Dan Garment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis*, 17(2).
- Primantara, A. . N. A. D. Y., & Dewi, M. R. (2016). Pengaruh Likuiditas , Profitabilitas , Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan, Dan Pajak Terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(5), 2696–2726.
- Puspita, G. C., & Kusamaningtias, R. (2010). Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas, Kebijakan Dividen Terhadap Struktur Modal Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2005-2009. *Akuntansi*, 2(1), 76–91.
- Rivandi, M. (2017). Faktor Fundamental Sebagai Penentu Initial Return. *Jurnal Benefita*, 2(3), 299. <https://doi.org/10.22216/jbe.v2i3.2346>
- Santoso, I. (2009). *Akuntansi Keuangan Menengah*.
- Sari, D. V. (2013). *Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Aset, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010*. 189–198.
- Widayanti, L. P., Triaryati, N., & Abundanti, N. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Tingkat Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas, Dan Pajak Terhadap Struktur Modal Pada Sektor Parawisata. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(6), 3761–3793.
- Winarno, wing wahyu. (2009). *Operasional Eviews*. Salemba Empat, Jakarta.
- Winarno, W. W. (2015). *Analisis Ekonometrika dan statistika dengan EViews*.
- Zahro, O. F., Mardani, R. M., & Wahono, B. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Growth Opportunity Terhadap Struktur Modal (Pada

Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di BEI Periode.
RisetManajemen, 59–71.